

SOSIALISASI BAHAYA KOSMETIK BAGI MASYARAKAT DESA BINGKAT KECAMATAN PEGAJAHAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Enny Fitriani¹, Lili Nurmaliza², Rhina Chairani³, Ananda Pan Achmad⁴, Dicky Nizar
Dermawan⁵, Kamelia⁶, Maulida Sari⁷

^{1,4,5,6,7}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia
Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Indonesia

*e-mail: lia30001000@gmail.com

Abstrak

Penggunaan kosmetik semakin meningkat di kalangan warga Desa Bingkat, namun banyak dari mereka masih kurang memahami praktik penggunaan yang aman. Masalah ini diperparah oleh peredaran kosmetik ilegal dan terbatasnya pengetahuan tentang bahan-bahan berbahaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang cara yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang kosmetik. Metode yang digunakan melibatkan penyuluhan langsung dan pelatihan di balai desa oleh dosen dan mahasiswa STIKes Indah Medan dengan pendekatan partisipatif. Program dimulai dengan presentasi, diikuti dengan sesi tanya jawab dan pelatihan praktis untuk mengenali produk yang aman. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, yang tercermin dari antusiasme peserta selama diskusi dan kemampuan mereka dalam membedakan produk kosmetik yang aman dan berisiko. Program ini juga memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi mahasiswa dalam edukasi kesehatan. Kesimpulannya, mengedukasi masyarakat tentang kosmetik yang aman berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan mendorong penggunaan kosmetik yang bertanggung jawab untuk mendukung kesehatan kulit.

Kata kunci: Bahaya kosmetik; Bahan berbahaya; Edukasi; Penggunaan kosmetik; Kesehatan masyarakat.

Abstract

Cosmetic use is increasing among residents of Bingkat Village, but many still lack awareness of safe usage practices. This issue is worsened by the circulation of illegal cosmetics and limited knowledge about harmful ingredients. The aim of this activity was to educate the community on proper ways to obtain, use, store, and dispose of cosmetics. The method involved direct counseling and training at the village hall by lecturers and students of STIKes Indah Medan using a participatory approach. The program began with a presentation, followed by a question-and-answer session and practical training to recognize safe products. The results showed improved community understanding, as reflected in participants' enthusiasm during discussions and their ability to distinguish between safe and risky cosmetic products. The program also provided students with valuable field experience in health education. In conclusion, educating the public about safe cosmetics contributes to increased awareness and encourages responsible cosmetic use to support skin health.

Keywords: Cosmetic hazards; Hazardous substances; Education; Cosmetic use; Public health.

1. PENDAHULUAN

Desa Bingkat terletak di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang kecil, dan ibu rumah tangga yang aktif dalam kelompok sosial seperti PKK. Pendidikan formal warga

* Enny Fitriani, lia30001000@gmail.com

umumnya masih terbatas, sehingga kesadaran terhadap aspek kesehatan, termasuk keamanan produk kosmetik, masih perlu ditingkatkan. Permasalahan kesehatan kulit dan penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai sering terjadi, namun masih belum dianggap sebagai prioritas penting.

Seiring dengan meningkatnya tren penggunaan kosmetik di kalangan masyarakat pedesaan, terutama wanita usia produktif, muncul pula persoalan terkait ketidaktahuan dalam memilih produk kosmetik yang aman, serta maraknya produk ilegal yang beredar bebas di pasaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara membaca label kosmetik, mengenali nomor izin edar dari BPOM, serta mengenali bahan-bahan berbahaya yang sering terkandung dalam produk tertentu. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada kesehatan kulit, termasuk risiko iritasi, alergi, dan kerusakan permanen.

Menurut Galato et al., pemahaman konsumen terhadap keamanan kosmetik merupakan bagian dari tanggung jawab penggunaan produk kesehatan secara mandiri yang aman, namun masih sering diabaikan di kalangan masyarakat umum. Apalagi di kawasan pedesaan, literasi kesehatan termasuk dalam hal kosmetik masih sangat minim, baik dari sisi informasi maupun akses terhadap edukasi berkualitas. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah dan masyarakat Desa Bingkat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pengurus PKK yang menjadi peserta aktif dalam sosialisasi. Mitra menyediakan fasilitas berupa balai desa sebagai tempat kegiatan, serta mendukung mobilisasi peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dan didanai oleh dua sumber: dana internal STIKes Indah Medan sebesar Rp. 3.500.000 dan dana mandiri sebesar Rp. 1.500.000, dengan total anggaran sebesar Rp. 5.000.000. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi kesehatan.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Bingkat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang kosmetik yang benar, serta meningkatkan kesadaran akan bahaya kosmetik ilegal dan kandungan bahan berbahaya. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko penggunaan kosmetik yang tidak aman dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, praktik lapangan, serta evaluasi. Masyarakat dikumpulkan di balai desa dan diberikan penyuluhan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang kosmetik secara benar. Materi disampaikan dengan ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi langsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, tanya jawab, dan umpan

balik masyarakat. Keberhasilan diukur dari perubahan pemahaman peserta serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Bingkat terhadap pentingnya penggunaan kosmetik yang aman. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama penyuluhan dan mampu membedakan kosmetik berizin edar dan tidak. Beberapa peserta bahkan menyatakan akan menyampaikan informasi yang diterima kepada lingkungan sekitar. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengedukasi masyarakat. Kegiatan ini berdampak positif bagi individu maupun komunitas dalam jangka pendek dan membuka peluang pengembangan edukasi serupa secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Bingkat mengenai penggunaan kosmetik yang aman. Kegiatan dirancang untuk menyentuh langsung persoalan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya penggunaan kosmetik ilegal atau tanpa izin edar.

Rangkaian kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Persiapan, meliputi penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media visual sederhana (leaflet, poster), dan koordinasi dengan perangkat desa.
2. Pelaksanaan, yang dilakukan di Balai Desa Bingkat melalui sesi penyuluhan, diskusi, dan praktik mengenali kosmetik berbahaya.
3. Evaluasi, dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dari segi perubahan pemahaman dan sikap peserta.

Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi langsung oleh tim pelaksana, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan praktik lapangan. Peserta diberi kesempatan untuk membawa produk kosmetik mereka sendiri untuk ditelaah bersama, sekaligus mempraktikkan cara mengecek izin edar melalui situs resmi BPOM. Adapun alur pelaksanaan sosialisasi bahaya kosmetik sebagai sumber belajar dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Waktu	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	08-00-08.30	Persiapan	Koordinasi dengan perangkat desa, menyusun materi penyuluhan, dan menyiapkan sarana-prasarana kegiatan.
2.	08.30-09.00	Pelaksanaan Penyuluhan	Pemaparan materi tentang kosmetik aman, cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan yang benar di balai desa.
3.	09.00-10.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Sesi interaktif antara peserta dan tim pelaksana untuk memperdalam pemahaman materi.
4.	10.00-11.00	Praktik Langsung	Simulasi cara memeriksa label kosmetik, izin edar, dan mengenali produk yang tidak aman.
5.	11.00-12.00	Evaluasi dan Umpan Balik	Observasi perubahan pemahaman dan sikap peserta, serta pengumpulan umpan balik secara lisan atau tertulis.
6.	12.00-12.30	Penutupan dan Dokumentasi	Penutupan kegiatan oleh tim, pengambilan dokumentasi, dan penyusunan laporan hasil kegiatan.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan metode pertanyaan lisan singkat yang diajukan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan. Pertanyaan difokuskan pada pengetahuan dasar, seperti:

- Apakah peserta mengetahui apa itu nomor izin edar?
- Apakah mereka tahu bagaimana mengecek keamanan produk kosmetik?
- Apakah mereka bisa menyebutkan contoh bahan berbahaya dalam kosmetik?

Jawaban peserta diamati dan dicatat secara manual oleh tim pelaksana sebagai data kualitatif. Selain itu, observasi dilakukan terhadap antusiasme peserta, partisipasi dalam diskusi, dan perubahan sikap selama kegiatan berlangsung.

Objek pengukuran difokuskan pada perubahan literasi atau pengetahuan masyarakat

mengenai keamanan kosmetik. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk menangkap perubahan sikap dan kesadaran peserta, seperti munculnya kebiasaan memeriksa nomor BPOM, kehati-hatian dalam membeli produk, serta keinginan untuk menyebarluaskan informasi kepada orang lain.

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan partisipatif, sehingga diharapkan dapat memberi dampak jangka panjang terhadap perilaku konsumsi kosmetik masyarakat yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Hasil pengukuran ini memberikan gambaran perubahan pemahaman dan kesadaran peserta yang dapat dijadikan dasar untuk tindak lanjut kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi langsung dunia akademik dalam menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim dari STIKes Indah Medan melaksanakan penyuluhan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang kosmetik yang baik dan benar di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan kosmetik yang beredar di pasaran.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan materi, koordinasi dengan perangkat desa, pemanggilan peserta, penyuluhan, diskusi interaktif, praktik lapangan, hingga sesi evaluasi. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi langsung. Peserta yang mayoritas ibu rumah tangga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai kosmetik yang selama ini digunakan, serta belajar cara memeriksa izin edar dan kandungan bahan pada produk.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan terlihat dari peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan melakukan simulasi pengecekan kosmetik. Secara kualitatif, keberhasilan pengabdian ini tercermin dari perubahan perilaku, seperti kebiasaan baru memeriksa label dan memilih produk yang telah terdaftar di BPOM. Tolak ukur keberhasilan juga diamati melalui antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara dan permintaan lanjutan agar penyuluhan serupa dilakukan secara berkala.

Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan yang komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Kelemahannya, keterbatasan waktu dan kedalaman materi menyebabkan beberapa topik belum dapat dibahas secara menyeluruh, misalnya efek jangka panjang dari bahan kimia tertentu dalam kosmetik atau pengaruhnya terhadap ibu hamil.

Dari sisi institusional, kegiatan ini memberi dampak positif bagi STIKes Indah Medan sebagai pelaksana, karena memperkuat peran kampus dalam membina masyarakat serta memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat. Bagi masyarakat, dampaknya tidak hanya dalam jangka pendek berupa pengetahuan, tetapi juga membuka peluang jangka panjang untuk pengembangan kader kesehatan desa yang dapat melanjutkan edukasi sejenis secara mandiri.

Lebih jauh lagi, dampak jangka panjang dari kegiatan ini mulai terlihat dari respons berkelanjutan masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Beberapa peserta, terutama dari kelompok ibu PKK, menyampaikan niat mereka untuk menyampaikan kembali informasi yang diterima kepada keluarga dan tetangga. Bahkan, ada usulan agar penyuluhan ini menjadi bagian rutin dari pertemuan kelompok masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi kesadaran kolektif untuk menjaga keamanan dalam penggunaan produk kosmetik sehari-hari.

Kegiatan ini juga telah memicu inisiatif lokal berupa keinginan masyarakat untuk mendapatkan bahan informasi cetak atau media edukatif lain agar pengetahuan yang telah diterima dapat terus disebar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi telah berhasil membangun landasan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan kulit melalui pemilihan kosmetik yang aman.

Tabel 2

Tabel Indikator dan Ringkasan Capaian Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Alat Ukur	Capaian
1.	Partisipasi Masyarakat	Jumlah peserta yang hadir dan aktif	Daftar hadir, pengamatan keaktifan peserta saat diskusi	Peserta lebih dari 30 orang, aktif bertanya dan berdiskusi
2.	Pemahaman Materi	Kemampuan peserta menjawab pertanyaan	Tanya jawab lisan, diskusi kelompok	Sebagian besar peserta dapat menjelaskan ulang materi yang telah

		seputar materi kosmetik		disampaikan
3.	Perubahan Sikap Sosial	Kecenderungan untuk lebih selektif dalam memilih kosmetik	Wawancara langsung, observasi pasca kegiatan	Peserta menunjukkan minat mengecek izin edar dan kandungan kosmetik sebelum membeli
4.	Perubahan Budaya Konsumsi	Perubahan pandangan bahwa kosmetik tidak harus mahal atau viral	Diskusi kelompok, umpan balik tertulis/lisan	Terjadi perubahan pandangan terhadap kosmetik, lebih mengutamakan keamanan
5.	Perubahan dari Aspek Ekonomi	Perilaku pembelian kosmetik menjadi lebih rasional	Observasi lanjutan, wawancara pasca kegiatan	Masyarakat lebih memilih produk lokal yang aman dibandingkan kosmetik ilegal atau tidak jelas
6.	Dampak bagi Mahasiswa	Peningkatan pengalaman dan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam edukasi	Pengamatan kinerja, laporan kegiatan mahasiswa	Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam memberikan penyuluhan kesehatan

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah karena didukung penuh oleh pihak desa. Namun, tantangan seperti variasi tingkat pendidikan peserta dan keterbatasan alat bantu edukasi menjadi perhatian untuk pengembangan ke depan. Solusinya dapat berupa pembuatan modul sederhana atau video edukatif yang bisa dijadikan sarana pembelajaran mandiri di lingkungan masyarakat.



Gambar 1 dan 2

Dokumentasi Pemaparan Materi Bahaya Kosmetik

Gambar 1 dan 2 Dokumentasi kegiatan pemaparan materi oleh tim STIKes Indah Medan kepada masyarakat Desa Bingkat di Balai Desa. Dihadiri oleh puluhan warga yang mayoritas

merupakan ibu rumah tangga serta anggota PKK setempat. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan kosmetik yang aman digunakan, cara memeriksa izin edar melalui situs BPOM, serta bagaimana menyimpan dan membuang kosmetik secara benar agar tidak membahayakan kesehatan maupun lingkungan. Dokumentasi berupa foto pada saat pemaparan menunjukkan suasana kegiatan yang berlangsung secara interaktif. Tim pemateri menjelaskan materi dengan menggunakan media visual dan leaflet, yang juga dibagikan kepada peserta. Respon peserta sangat positif, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta keingintahuan mereka terhadap produk kosmetik yang selama ini digunakan sehari-hari. Beberapa peserta bahkan membawa contoh produk mereka sendiri untuk ditanyakan langsung kepada tim.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan penyuluhan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang kosmetik yang benar telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bingkat, khususnya para ibu rumah tangga, terhadap bahaya kosmetik ilegal dan pentingnya memilih produk yang aman.
2. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi, keingintahuan terhadap produk yang digunakan, serta kesediaan untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada lingkungan sekitar.
3. Kegiatan ini memiliki kelebihan pada pendekatan yang komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi mudah dipahami dan langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kekurangan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu dan kedalaman materi, sehingga beberapa topik penting, seperti dampak jangka panjang dari bahan kimia tertentu dalam kosmetik, belum tersampaikan secara menyeluruh.
5. Dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama kesuksesan kegiatan, namun masih diperlukan bahan edukatif lanjutan agar informasi dapat diakses oleh warga yang tidak sempat hadir.
6. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk program berkelanjutan, seperti pembentukan kader edukator lokal atau penyusunan modul pembelajaran mandiri tentang keamanan kosmetik, serta menjadikan kegiatan ini sebagai model edukasi komunitas berbasis desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terselenggaranya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berjudul “Sosialisasi Tentang Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Kosmetik yang Benar” di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Secara khusus kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Ketua dan Pembina Yayasan Indah Medan, atas dukungan dan kepercayaannya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Ketua STIKes Indah Medan dan Ketua LPPM STIKes Indah Medan, atas fasilitasi, pembinaan, serta pendanaan hibah internal yang telah diberikan guna mendukung kegiatan ini, Pemerintah Desa Bingkat, khususnya Bapak Kepala Desa dan seluruh staf yang telah memberikan izin, tempat, serta dukungan selama kegiatan berlangsung, Seluruh masyarakat Desa Bingkat, atas partisipasi aktif dan keterbukaannya dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi, Rekan-rekan dosen dan mahasiswa STIKes Indah Medan, yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, Rizki, dkk (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Kosmetik Mengandung Bahan Kimia Berbahaya pada Remaja dan Ibu Hamil di Gampong Lamteuba Droe Kecamatan Seulimun Aceh Besar. *Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh*. Vol.3 No 1. hal 33.
- Balitbangkes. (2013). Pokok-pokok hasil riset kesehatan dasar, kemenkes, RI. Galato. D. Luciana M.G., Graziella M.A.(2009). Responsible self- medication: review of the process of pharmaceutical attendance, *Brazilian Journal of pharmaceutical Sciences*, 4(5), 625-670
- Lestary H., A.L. Susyanty, A. Hermawan, Y. Yuniar, I.D. Sari, Rosit, Sugiharti Khadijah (2013). Pokok-pokok Hasil Riset Dasar Provinsi Jawa Barat
- Indonesia, D. R. (2009). Panduan Pengajaran Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas. Jakarta: universitas Indonesia: books panduan.
- Indonesia, P. R. (2002). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Penembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. pemerintahan RI.
- Masyarakat, D. P. (2013). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. Semarang: books research.

- Nugroho, A. (2009). Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. Pengabdian Masyarakat, 50-62.
- Pitaloka, Ria Indah Kusuma, dkk (2025). Edukasi Pemilihan Kosmetik yang Aman dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonogoro. Vol.3 No 1. Hal 83